



PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PJBL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MORRISON PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI KELAS 10

Muhammad Azra Fajar¹, Jasiah²

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya^{1,2}

fajarazrafajar@gmail.com¹, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstract

This research provides an explanation of the project-based learning strategy which focuses on students so that the teacher does not teach in one direction. The purpose of this research is to improve the quality of learning in the classroom and increase student participation. The method used is development, namely the morrison model with several stages such as identification of instructional problems, task analysis, determination of learning objectives, learning strategy design, and evaluation & revision. The data collection techniques in this article are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used in this article is quantitative descriptive analysis. The results obtained in this article are that the project-based learning strategy based on mind mapping using the morrison model has proven effective in helping teachers to increase student participation in the learning process. This can be supported by student responses that show criteria that are "good" so learning with pjbl strategies using morrison models in addition to increasing the active involvement of students learning morrison models can also help teachers in designing learning so that learning becomes more meaningful.

Keywords: *Morrison; Mind mapping; Participation; Strategy Development*

Abstract

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang berbasis proyek yang dimana pembelajaran ini berfokus kepada peserta didik sehingga guru tidak mengajar satu arah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan partisipasi siswa. Metode yang digunakan adalah pengembangan, yaitu model morrison dengan beberapa tahapan seperti identifikasi masalah instruksional, analisis tugas, penentuan tujuan pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan evaluasi&revisi. Adapun teknik pengumpulan data pada artikel ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisi data yang di gunakan artikel ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil yang di dapatkan pada artikel ini yaitu strategi pembelajaran project based learning berbasis mind mapping dengan menggunakan model morrison terbukti efektif membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didukung dengan respon mahasiswa yang menunjukkan kriteria yaitu "baik" maka pembelajaran dengan strategi pjbl dengan menggunakan model morrison selain dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa belajar model morrison juga dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: *Morrison; Mind mapping; Partisipasi; Pengembangan Strategi*

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalkan dari motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa.

Motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, faktor eksternal Faktor yang mencakup lingkungan dan kemampuan guru profesional. Termasuk kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal atau berhasil di dalam kelas, maka guru perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Zain, 2017)

Strategi pembelajaran memiliki peran yang di butuhkan dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membuat pembelajaran lebih menarik, fokus, dan terencana. Guru perlu bertindak secara strategis dalam mendesain dan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan dengan strategi yang tepat akan membawa dampak yang baik pada pembelajaran, seperti kelas yang teratur, pemanfaatan sumber daya maksimal, dan partisipasi aktif peserta didik. Motivasi belajar siswa juga menjadi kunci, dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkannya. Secara menyeluruh, pembelajaran yang efektif dan berkualitas memperhatikan seluruh aspek yang terlibat seperti, perencanaan, proses, dan hasil yang menyeluruh dalam konteks pembelajaran (Adha et al., 2024).

Kenyataannya permasalahan dalam proses pembelajaran muncul yang berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di kelas 10 MA Darul Amin palangkaraya pada saat proses pembelajaran di temukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu bahwasanya guru kurang memperhatikan penataan ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Seharusnya penataan ruang kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik agar dapat mendukung interaksi dan keterlibatan peserta didik (Sofyan Iskandar, Primanita Solihah Rosmana, Lisa Nabilah Oktaviani, 2024)

Selain itu guru cenderung kurang memperhatikan perilaku atau sikap peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Memperhatikan peserta didik itu penting untuk memastikan bahwasanya semua siswa harus terlibat dan termotivasi dalam belajar. Kurangnya memperhatikan peserta didik akan berakibat pembelajaran menjadi kurang efektif dan hal ini menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru (Ina et al., 2020).

Permasalahan lain yang di temukan pada saat observasi di kelas adalah guru kurang dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif peserta didik merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Monigir & Wakari, 2024). Kenyataannya guru masih mengandalkan model pembelajaran ceramah satu arah hal ini akan menyebabkan peserta didik cenderung pasif, bahkan ada yang terlihat bosan hingga tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini menjadi tantangan agar guru mengembangkan strategi pembelajaran yang bisa menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah *Project Based Learning* (PJBL) yang di integrasikan dengan menggunakan model morrison guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terencana mulai dari analisis kebutuhan siswa hingga evaluasi tetapi harus tetap memperhatikan dari karakteristik strategi pjbl itu sendiri. Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai mata pelajaran yang fungsinya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa melalui pengajaran yang tepat (Jasiah et al., 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu membaca dengan fasih, memahami, menerjemahkan serta dapat menyimpulkan isi kandungannya (Zikrillah, 2022). Al Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang penting bagi kehidupan setiap peserta didik. Karena dengan mempelajarinya peserta didik akan memiliki kemampuan tentang baca tulis Al-Qur'an hadits serta dapat memahami makna maupun tafsirannya (Harmoni, 2020).

Masih banyak peserta didik mempunyai kelemahan yang sama yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam pelajaran tersebut. Penggunaan Strategi pembelajaran pjbl dengan mengintegrasikan model morrison dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan proyek agar meningkatkan partisipasi peserta didik melalui kerja sama antar kelompok (Hasan, 2022)

Tujuan penelitian pengembangan strategi pembelajaran pjbl dengan mengintegrasikan model morrison adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan menciptakan pengalaman belajar peserta didik. Manfaat dari artikel ini adalah untuk memberikan solusi kepada guru-guru yang masih suka mengajar dengan metode ceramah atau mengajar dengan satu arah agar dapat beralih dengan menggunakan strategi pembelajaran pjbl yang lebih interaktif dan berbasis proyek sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bahwasanya pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Fuad Mohammad Berawi, 2017).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang berfungsi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Partisipasi aktif artinya keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjuka dengan prilaku fisik dan psikis hal ini dapat di ketahui dengan beberapa hal misalnya mendengarkan,berdiskusi,membuat sesuatu,membuat laporan,bertanya dan sebagainya (Susilawati & Jannah, 2019).

Sedangkan dalam arti motivasi belajar adalah sesuatu kondisi yang terdapat pada diri seorang individu yang mana ada satu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai satu tujuan hal ini di tandai dengan yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (Yogi Fernando et al., 2024).

Artikel ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan instruksional yaitu Model morrison dengan 9 tahapan. Adapun tahapan dari model morrison yaitu 1). Identifikasi Masalah Instruksional 2). Identifikasi Karakteristik Pembelajar 3). Analisis Tugas (Task Analysis) 4). Penentuan Tujuan Pembelajaran 5). Desain Strategi Pembelajaran 6). Pengembangan Materi dan Sumber Belajar 7).Penentuan Alat Evaluasi 8). Evaluasi dan Revisi 9). Implementasi (Edhy Rustan, 2023). Sedangkan untuk tahapan model pembelajaran pjbl yaitu 1).memunculkan suatu permasalahan awal atau pertanyaan mendasar 2). mendesain rencana kegiatanprojek 3). menjadwal kegiatan proyek 4). memantau pelaksanaan kegiatan proyek 5). penilaian hasil kegiatan proyek 6). dan mengevaluasi pengalaman kegiatan proyek (Dahri, 2022).Untuk menyesuaikan dengan langkah-langkah dari strategi pembelajaran pjbl, artiekl ini hanya menggunakan beberapa tahapan yang relevan dari model ini. Penyesuaian tersebut dilakukan agar proses pengembangan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada kolaborasi dan pemecahan masalah. Subjek uji coba pada artikel ini yaitu peserta didik kelas 10 MA Darul Amin Palangkaraya dan mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Agama Islam Palangkaraya. Pengambilan data dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa untuk menganalisis respon mereka terkait penerapan strategi pembelajaran pjbl berbasis mind mapping melalui instrumen angket.

Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama dua bulan, di awali dengan observasi di kelas 10 MA Darul Amin Palangkaraya pada 24 Oktober 2024 dan berakhir dengan mendistribusikan angket respon kepada mahasiswa IAIN Palangkaraya pada 9 Desember 2024. Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam artikel pengembangan ini menggunakan satu teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif, data yang di peroleh melalui angket yang di berikan kepada

mahasiswa semester 5 IAIN Palangkaraya di olah dan dianalisis untuk mengetahui ke efektifitasan dari penerapan strategi pembelajaran pjbl berbasis *mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah *project based learning* dengan model morrison

Sesuai dengan metode yang di lakukan yaitu artikel ini hanya mengambil beberapa tahapan dari model morrison karena untuk menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pjbl. Berikut adalah mengintegrasikan strategi pembelajaran PjBL berbasis *mind mapping* dengan tahapan model Morrison. memilih beberapa dari 9 tahapan dari model morrison , beserta deskripsi pelaksanaan langkah-langkahnya:

1. Memunculkan Permasalahan Awal (PjBL) & Identifikasi Masalah Instruksional (Morrison).
 - Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi tentang Kebenaran Penurunan Al-Qur'an dan mengajukan pertanyaan mendasar atau pemantik untuk memancing rasa keingintahuan siswa, seperti: " Al-Qur'an turun malam apa menurut kalian?" setelah itu guru juga menjelaskan proyek yang akan dibuat yaitu *mind mapping* dan topik yang akan dibahas yaitu definisi turunya Al-Qur'an pengertian penulisan Al- Qur'an.
 - Peserta didik menyimak penjelasan materi dan proyek yang akan di buat dari guru serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Mendesain Rencana Kegiatan Proyek (PjBL) & Analisis Tugas (Morrison).
 - Guru merancang dan menganalisis tugas-tugas yang harus di lakukan oleh peserta didik seperti pentuan topik proyek *mind mapping*, sumber daya yang akan digunakan seperti kertas karton, spidol, dll. Selanjutnya menyusun rancangan kegiatan proyek, presentasi hasil kerja kelompok dan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 4 kelompok untuk berdiskusi terkait dengan proyek *mind mapping*.
 - Peserta didik mengatur posisi duduk sesuai dengan kelompoknya. Bekerja dalam kelompok untuk merancang proyek *mind mapping* tentang kebenaran penurunan Al-Qur'an dan membagi peran dalam kelompok seperti ada mencari sumber informasi dan ada juga yang menuliskan materinya.
3. Menjadwalkan kegiatan proyek (PJBL) & Penentuan tujuan pembelajaran (Morrison)
 - Guru menetapkan jadwal kegiatan proyek *mind mapping* dan menyapaikan tujuan pembelajaran berbasis proyek ini yang harus di capai oleh peserta didik, seperti kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja kelompok dan agar semua peserta didik berpasipasi dalam pembelajaran ini.
 - Peserta didik mengatur waktu secara efektif dan efisien dalam pembuatan proyek ini agar tidak terbuang sia-sia dan peserta didik memastikan tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan tercapai dengan baik.
4. Memantau pelaksanaan kegiatan proyek (PJBL) & Desain strategi pembelajaran (Morrison)
 - Guru memantau perkembangan proyek *mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik dan membantu atau memberikan arahan kepada peserta didik dalam penyesuaian *mind mapping* agar informasi yang di dibuat akurat.
 - Peserta didik melaksanakan kegiatan proyek *mind mapping* yang telah di rancang oleh guru seperti mencari sumber referensi, berdiskusi untuk menyusun *mind mapping* dan menentukan siapa yang akan mempresentasikan nanti.
5. Penilaian hasil kegiatan proyek (PJBL) & Evaluasi dan revisi (Morrison)
 - Guru Menilai hasil kerja kelompok mereka dengan kriteria yang jelas seperti, kedalaman materi yang mereka buat, keterkaitan antar konsep, serta

kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan dan menjelaskan mind mapping mereka serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merevisi pekerjaan mereka jika ada yang tidak sesuai.

- Peserta didik menyelesaikan proyek mind mapping selanjutnya salah satu dari kelompok mempresentasikan proyek mind mappingnya kedepan kelas. Apabila ada masukan dari guru atau teman sekelas maka mereka harus memperbaiki mind mapping mereka.
6. Mengevaluasi pengalaman kegiatan proyek (PJBL)
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka selama membuat proyek mind mapping ini dan membahas apa yang telah mereka pelajari serta mengidentifikasi apa yang harus mereka perbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Peserta didik mendiskusikan pengalaman mereka dalam membuat proyek mind mapping di sampaikan kepada guru pengalaman tersebut dan memberikan umpan balik untuk kegiatan yang berbasis proyek yang lebih.

Kriteria penilaian angket

Adapun tabel kriteria penilaian angket dapat dilihat pada tabel satu dengan kategori jawaban yang di berikan oleh mahasiswa yaitu SS(sangat setuju)=5, S (setuju)=4, KS(kurang setuju)=3, TS(tidak setuju)=2, STS(sangat tidak setuju)=1 (Slamet Widodo, 2023).

Tabel 1. Kriteria penilaian angket

Kategori Skor	Kriteria
SS	5
S	4
KS	3
TS	2
STS	1

Kriteria respon mahasiswa

Tabel dua ini mengelompokkan skor akhir yang di peroleh kedalam interval presentasi yang kemudian di klasifikasikan ke dalam kategori tertentu (Dr. Musringudin et al., 2022)

Tabel 2. Kriteria respon mahasiswa

Interval (%)	Kriteria
$80 < DP \leq 100$	Sangat Baik
$60 < DP \leq 80$	Baik
$40 < DP \leq 60$	Cukup
$20 < DP \leq 40$	Kurang
$DP \leq 20$	Sangat kurang

Respon mahasiswa

Respon mahasiswa sebanyak 30 orang ini merupakan tanggapan atau pendapat dari strategi pembelajaran pjbl berbasis *mind mapping* dengan menggunakan model morrison yang dinilai melalui angket dan diolah melalui excel 2019 (Mahrini, 2024).

Tabel 3. Respon mahasiswa

No	Pernyataan	Interval %
1	Pembelajaran PjBL dengan mind mapping membuat lebih mudah memahami pelajaran	86
2	Penggunaan mind mapping dalam membantu lebih kreatif dalam membuat ide-ide baru	72
3	lebih mudah mengingat materi pelajaran melalui mind mapping	78
4	Belajar dengan cara ini membuat lebih mudah bekerja sama dengan teman -teman	86
5	Mind mapping membantu mengatur langkah-langkah dalam proyek dengan lebih rapi	80
6	merasa lebih termotivasi belajar ketika menggunakan mind mapping dalam pembelajaran berbasis proyek	83
7	Pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan proyek	70
8	dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui presentasi mind mapping proyek	81
9	Mind mapping membantu menghubungkan antar konsep dalam proyek dengan lebih mudah	75
10	Pembelajaran PjBL dengan mind mapping membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna	78
	Rata-rata	79

Berdasarkan hasil analisis dari artikel ini yang dihitung menggunakan Excel 2019, diperoleh rata-rata respon mahasiswa sebesar 79 yang mana tergolong dalam kriteria “baik”. Strategi pembelajaran *project based learning* berbasis *mind mapping* dengan menggunakan model morrison terbukti efektif membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran karena mereka mencatat nya di min mapnya sendiri (HANDINI, 2022). Selain itu strategi ini juga mendukung peserta didik untuk lebih bekerja sama, berpikir kreatif, dan menyusun langkah-langkah belajar dengan lebih terorganisir.

Proses pembelajaran saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah menjamin partisipasi siswa selama ini kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menarik minat dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi strategi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Strategi pembelajaran adalah keseleruhan pola umum aktivitas antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan. Strategi ini dirancang secara efisien melalui perpaduan antara urutan kegiatan, metode, media pembelajaran, serta alokasi waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Nasution, 2017).

Terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran. Pertama strategi pembelajaran adalah tindakan perencanaan berupa rangkaian yang mencakup pemilihan metode dan optimalisasi berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran, pada tahap awalnya hanya berupa rencana kerja dan belum melibatkan pelaksanaan nyata. Kedua, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, setiap keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan tersebut. Oleh karena itu, penyusunan langkah-

langkah pembelajaran serta pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar harus diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebelum menetapkan strategi sangat penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan dapat diukur, karena tujuan yang jelas dan dapat diukur serta tujuan merupakan inti dari keberhasilan implementasi suatu strategi (Putrawangsa & Dkk, 2019)

Strategi pembelajaran *project based learning* adalah pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan berpikir kritis yang diperlukan dalam dunia nyata. Dalam standar proses di katakan bahwasanya untuk mendorong peserta didik agar menghasilkan karya kontekstual secara individu maupun kelompok maka di perlukan pendekatan *project based learning*. Maka pembelajaran dengan berbasis proyek akan membuat siswa jadi aktif dan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik (Lestari & Yuwono, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek (Projec Based Learning) dengan *mind mapping* sebagai proyek yang mana materi pelajaran yang dikembangkan menjadi sebuah proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, karena peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikannya dalam situasi relevan dan kontekstual (Harahap, 2019). Salah satu karakteristik utama dari pjbl adalah penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek yang sesuai dengan dunia nyata. Pembelajaran pjbl ini akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, terampil dan mendorong peserta didik untuk bekerja sama (Sutrisna et al., 2020).

Model morrison adalah model desain pembelajaran yang di rancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dioptimalkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta konteks pembelajaran yang relevan. Model morrison tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam merancang pengalaman belajar yang efektif, tetapi juga sebagai kerangka kerja untuk mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran seperti metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan saat ini (McArdle, 2023)

Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran pjbl berbasis *mind mapping* dengan model morrison yang di rancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran, ini akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Strategi ini mampu mengoptimalkan pembelajaran di kelas dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Model morrison sendiri berfungsi sebagai kerangka untuk merancang pembelajaran secara sistematis dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil artikel strategi pembelajaran *project based learning* berbasis *mind mapping* dengan menggunakan model morrison dapat di simpulkan bahwasanya pembelajaran dengan proyek dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserata didik dan juga dapat menjadikan siswa bekerja sama dalam kegiatan proyek. *Mind mapping* sebagai proyek memberikan kerangka berpikir yang terstruktur bagi peserta didik untuk mengorganisasi ide dan konsep pembelajaran. Ini dapat didukung dengan melalui respon mahasiswa terkait dengan pembelajaran pjbl berbasis *mind mapping* dengan menggunakan model morrison yaitu di dapatkan hasilnya sebesar 79 dengan kriteri “baik”. Model morrison yang diterapkan pada artikel iniberperan sebagai kerangka kerja sistematis yang membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur.

REFERENSI

- Adha, C., Fadilla, S., & Muhammad, N. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1–10.
- Dahri, N. (2022). Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model pembelajaran abad 21. In *CV. Muharika Rumah Ilmiah* (Vol. 1, Issue 55).
- Dr. Musringudin, M. P., Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M. P., & Dr. Dwi Priyono, M. P. (2022). MODUL PEMBELAJARAN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN. In R. R. Rerung (Ed.), *MODUL PEMBELAJARAN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN* (Maret, 202, pp. 1–227).
- Edhy Rustan. (2023). Desain Instruksional dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa. In E. T. Setiawan & H. Efriyadi (Eds.), *Selat Media Patnes* (cetakan pe).
- Fuad Mohammad Berawi. (2017). *Metodologi Penyelidikan Panduan Menulis Tesis* (R. Ishak & S. N. A. Zanudin (eds.); cetakan pe).
- HANDINI, K. P. (2022). Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Metode Mind Mapping Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(90), 85–91.
- Harahap, A. S. & H. A. (2019). *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter* (A. Hastono (ed.); ke 1).
- Harmoni. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(83), h.83-84.
- Hasan, A. (2022). Project based learning dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2 No 4(183), 178–189.
- Ina, M., Shifa, F., Widiya, S. P., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(284), 283–295.
- Jasiah, Mazrur, Hartati, Z., Rahman, A., Kibtiyah, M., Liadi, F., & Fahmi. (2024). Islamic Teachers' Implementation of the Merdeka Curriculum in Senior High Schools: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(397), 394–408. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.21>
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Coaching untk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek. In T. K. Fayakun (Ed.), *Engineering* (ke 1 dan k, Issues 1-).
- Mahrini, M. Azra Fajar L. Maya Sari A. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Sparkol Dan Puzzlemaker Pada Mata Pelajaran Ski. *Jurnal Jp2n*, 1(52), 43–54.
- Mcardle, J. B. And C. (2023). *Pars In Charge Resources And Strategies For Online Writing Program Leaders* (And A. W. Aimee Mcclure, Mike Palmquist (Ed.)).
- Monigir, N., & Wakari, T. I. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dengan Media Interaktif Wordwall. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 No 6(7879), 7879–7887.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In A. Daulay (Ed.), *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (pertama, Vol. 3, Issue 1). Perdana Mulya Sarana.
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In A. R. Sophe (Ed.), *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April). Edu Pustaka.
- Slamet Widodo, F. L. D. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct* (Januari 20).
- Sofyan Iskandar, Primanita Solihah Rosmana, Lisa Nabilah Oktaviani, Y. A. M. T. (2024). *Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8, 1–9.
- Susilawati, S., & Jannah, W. N. (2019). Metode Pembelajaran Montessori Berbasis Alat Peraga Matematika Berbahan Limbah Karet Spons Terhadap Partisipasi Aktif Siswa. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 107–116.
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan*

- Budaya Indonesia*, 1(86), 84–93.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Zain, M. (2017). *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PEMILIHAN BAHAN AJAR*. Volume VI(172), 172–178.
- Zikrillah. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(37), 37–41.